



Sisi Lain Pulau Bali

Pesona Gunung Batur

Martin Leman

Biasanya orang yang ke Bali, akan menyempatkan diri ke Pantai Kuta, atau wisata pantai lainnya. Namun ternyata Bali juga memiliki daerah pegunungan yang indah. Salah satu gunung yang indah dan mudah dicapai adalah Gunung Batur, di Kintamani.

Bila kita menginap di daerah Pantai Kuta, maka perjalanan akan dimulai pukul 02.00 pagi. Dari Kuta, perjalanan menggunakan mobil pribadi menuju titik awal pendakian Gn. Batur kira-kira ditempuh dalam waktu 1 jam. Umumnya para pendaki sudah ramai berkumpul di titik awal pendakian ini untuk mulai trekking sekitar pukul 02.30 sampai pukul 03.00. Di sini kendaraan pribadi pengantar dapat parkir untuk menunggu pendaki turun di pagi harinya.

Untuk mendapatkan pemandu pendakian, kita dapat menghubungi posko pendakian. Sesuai tata tertib yang diberlakukan, setiap empat orang pendaki, wajib didampingi seorang pemandu. Menariknya, ternyata pemandu yang tersedia tidak hanya laki-laki, namun cukup banyak pula pemandu wanita yang siap mengantar pendaki.

Pendakian dimulai dengan menyusuri jalan tanah melintasi ladang penduduk. Setelah sekitar 30 menit berjalan relatif landai, barulah akhirnya tanjakan demi tanjakan

menanti. Seiring dengan tubuh yang mulai 'panas' berkeringat, udara dingin pun tidak terasa selama awal pendakian ini. Medan yang dilalui ini sebenarnya cukup terbuka, alias tidak banyak tanaman besar di kanan maupun kiri jalur pendakian.

Di awal pendakian, karena banyak pendaki yang start pada waktu yang sama, jalur pendakian terasa cukup padat, bahkan ada kalanya terpaksa mengantri di beberapa area tanjakan yang sempit jalurnya. Menariknya, kebanyakan pendaki bukanlah orang Indonesia, melainkan turis dari luar negeri dan kebanyakan memang bukan pendaki gunung. Setelah perjalanan sekitar 1-1½ jam, barulah terasa jarak antar rombongan pendaki menjadi lebih longgar. Ini disebabkan stamina yang mulai tampak berbeda antara rombongan satu dengan lainnya.

Meskipun awalnya tidak terasa dingin, namun memasuki ketinggian di atas 1.200 mdpl, angin malam mulai terasa cukup menggigit. Apalagi saat itu kabut turun cukup tebal, sehingga kecepatan pendakian menurun. Jarak

pandang yang kami dapatkan sempat hanya sekitar 1-2 meter, karena tebalnya kabut.

Sekitar pukul 05.30 akhirnya kami mencapai Pos 1. dengan ketinggian sekitar 1500 mdpl. Di sini terdapat shelter dari bangunan permanen (semen) dan dapat menjadi titik istirahat sebelum menuju puncak 1717mdpl. Di shelter ini bahkan ada penjual minuman hangat!

Karena khawatir terlambat mencapai puncak ketika matahari terbit, kami hanya beristirahat sebentar dan melanjutkan menuju titik puncak Gn. Batur. Jalur pendakian semakin berpasir dan menanjak, dan menembus kabut yang makin tebal.

Akhirnya pukul 06.15 kami mencapai titik puncak, dan ternyata sudah cukup banyak pendaki yang menanti munculnya sang surya.

Di area puncak ini, terdapat cukup banyak area datar untuk duduk tepat menghadap ke arah Timur. Para pendaki yang sudah mencapai puncak pun tampak duduk tenang, menanti makin terangnya langit oleh pancaran

matahari pagi, sambil menyantap sarapan roti yang dibawa.

Akhirnya matahari pun mulai menampakkan cahayanya, dan membuat langit menjadi kuning keemasan, disertai garis-garis cahaya pagi. Tampak lautan awan yang terhampar di bawah gunung, dan permukaan Danau Batur yang mulai terbuka. Bila cuaca cukup cerah dan angin berhembus kencang, kita dapat menyaksikan gumpalan awan yang tampak terbawa angin seperti selimut yang bergerak menutupi dataran di bawahnya.

Sekitar pukul 7.00, udara sudah terasa hangat, dan para pendaki mulai membubarkan diri dan kembali ke Pos 1 dan selanjutnya turun ke titik awal kembali. Namun kami memilih melanjutkan perjalanan mengitari kawah yang luas. Ternyata pemandangan yang kami dapatkan tidak kalah indahnnya dengan pemandangan di titik puncak. Kami juga menjumpai beberapa titik keluarnya uap panas dari dasar bumi, yang sekilas tampak seperti asap putih yang keluar dari lubang kecil di tanah.

Setelah mengitari kawah selama hampir 1 jam, akhirnya kami tiba kembali di titik pos 1, dari arah yang berlawanan dari saat berangkat. Karena langit sudah terang, tampaklah hamparan dataran dan danau di hadapan mata. Tampak pula area yang begitu luas tertutup lapisan kehitaman, yang merupakan sisa lahar dari letusan tahun 1963.

Meski rasanya belum puas menatap keindahan alam, kami harus turun kembali ke titik awal. Kali ini perjalanan dalam situasi terang dan dapat melihat hamparan dataran di bawah kami. Setelah menuruni jalur yang sama dengan pendakian semalam selama 2,5 jam, akhirnya kami sampai pada Pura Agung, dan ternyata kami bertemu penduduk yang menawarkan tumpangan motor untuk melanjutkan perjalanan ke titik awal.... di mana kendaraan sudah menanti.

Selanjutnya, kami pun berangkat kembali menuju Kuta, namun sebelumnya kami mampir untuk menikmati kopi di sebuah coffee shop sambil memandangi Gunung Batur dari kejauhan.... MID



menanti matahari



Uap panas dari tanah di tepi kawah



jalanan terjal saat turun



plakat di puncak gunung batur